

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### 1. Sejarah RSUD Muhammadiyah Bantul

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah rumah sakit umum terletak di Jalan Jenderal Sudirman 124 Bantul Yogyakarta. Rumah Sakit ini memiliki sejarah singkat yaitu pada awal tahun 1966, tepatnya tanggal 09 Dzulqo'dah atau bertepatan dengan tanggal 01 Maret 1966 berdirilah sebuah Klinik dan Rumah Bersalin di Kabupaten Bantul yang diberi nama Klinik dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul. Sebagai sebuah karya tokoh-tokoh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah pada waktu itu.

Seiring perjalanan waktu perkembangan klinik dan RS PKU Muhammadiyah Bantul semakin pesat ditandai adanya pengembangan pelayanan dibidang kesehatan anak baik sebagai upaya penyembuhan maupun pelayanan di bidang pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahun 1984. Dan hal inilah yang menjadi dasar perubahan Rumah Bersalin menjadi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak dengan Surat Keputusan Ijin Kanwil Depkes Propinsi DIY No 503/1009/PK/IV/1995 yang selanjutnya pada tahun 2001 berkembang menjadi Rumah Sakit Umum Pku Muhammadiyah Bantul dengan diterbitkannya ijin operasional dari Dinas Kesehatan No: 445/4318/2001. Saat ini RSUD Muhammadiyah Bantul telah mendapatkan akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 dari KARS.

##### a. Profil RSUD Muhammadiyah Bantul

- 1) Nama rumah sakit : RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL
- 2) Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 124 Bantul  
Yogyakarta 55711
- 3) Telepon : (0274)367437, 368238, 6462935
- 4) Fax : (0274)368586
- 5) E-mail : [pkubantul@yahoo.co.id](mailto:pkubantul@yahoo.co.id)
- 6) Website : [rspkubantul.com](http://rspkubantul.com)

- 7) Nomor Ijin Operasional : 445/DP/P.RSU/VIII/2009
- 8) NPWP : 01.143.0303.3-543.000
- 9) Pemilik : Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- 10) Pendiri : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
- 11) Tanggal Berdiri : 1 Maret 1966 M./ 09 Dzulqo'dah 1385 H
- 12) Jenis Lembaga Pemilik : Yayasan
- 13) Jenis Rumah Sakit : Type C
- 14) Luas Lahan : 5700m<sup>2</sup>

b. Falsafah RSU PKU Muhammadiyah Bantul

RSU PKU Muhammadiyah Bantul merupakan perwujudan dari ilmu iman dan amal sholeh. Menjadi media dakwah islam melalui pelayanan kesehatan untuk meraih ridho allah. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk kaum dhuafa melalui pelayanan kesehatan yang islami dan berstandar mutu internasional. Terwujudnya pelayanan prima yang holistik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, profesionalisme dan komitmen karyawan melalui upaya pemberdayaan yang berkesinambungan. Meningkatnya pendapatan melalui manajemen yang efektif dan efisien sehingga terwujud kesejahteraan bersama. Menjadikan rumah sakit sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai nilai dasar yang dianut dan dikembangkan dalam proses pelayanan dan tata organisasi adalah ketaata, kebenaran, amanah, menyampaikan, rendah hati, ketaqwaan, disiplin, tulus ikhlas, kesabatan, santun, lemah lembut ramah tamah, ketenangan.

2. Visi dan Misi

RSU PKU Muhammadiyah Bantul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

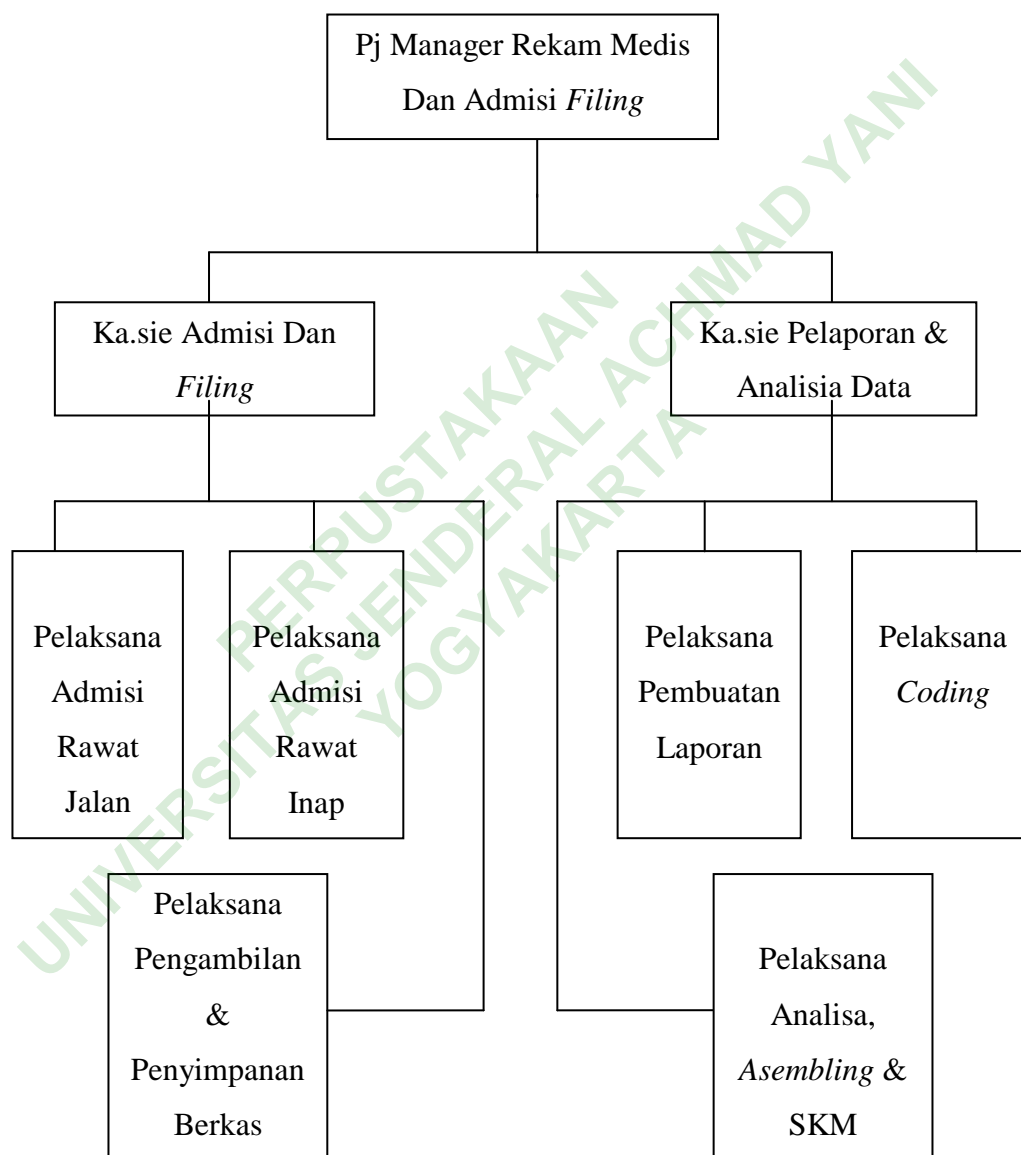
a. Visi

Mewujudkan Rumah Sakit Islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat.

## b. Misi

Berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli pada kaum dhu'afa

## 3. Struktur Organisasi Rekam Medis RSU PKU Muhammadiyah Bantul.



Gambar 4. 1 Struktur Penelitian, Tahun, 2019

## B. Hasil Penelitian

### 1. Keterisian *Resume Medis*

Penelitian ini menggunakan sampel berkas rekam medis bulan juni pada tahun 2019 yang berjumlah 86 berkas rekam medis dengan berfokus pada berkas rekam medis pasien BPJS rawat inap. Analisis keterisian ditinjau berdasarkan tiga komponen yaitu:

- a. Identifikasi Pasien
- b. Laporan yang Penting
- c. Autentifikasi

Kriteria penilaian analisis keterisian item-item yang terdapat pada formulir *resume* medis terbagi menjadi dua criteria penilaian yaitu lengkap dan tidak lengkap. Berdasarkan berkas yang dianalisis pada bulan juni, dari 265 berkas rekam medis BPJS rawat inap terdapat 179 berkas yang terisi lengkap, dan 86 berkas tidak terisi lengkap yang di kembalikan oleh verifikator BPJS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Keterisian Resume Medis

No	Tanggal Berkas yang Di kembalikan Verifikator BPJS	Berkas tidak lengkap	Berkas lengkap	Jumlah berkas
1.	15 Juni 2019	10	30	40
2.	18 Juni 2019	9	28	37
3.	20 Juni 2019	26	30	56
4.	24 Juni 2019	20	31	51
5.	26 Juni 2019	14	35	49
6.	28 Juni 2019	7	25	32
<b>Jumlah</b>		86	179	265

Sumber : Hasil Cheklist Observasi di RSUD Muhammadiyah Bantul

86 berkas rekam medis yang dikembalikan oleh verifikator BPJS dalam 6 hari kerja.  $\frac{86}{265} = 14\%$

Jadi rata-rata berkas rekam medis yang di kembalikan oleh verifikasi BPJS ke bagian rekam medis yaitu 14% berkas rekam medis dalam 6 hari kerja. Keterisian *resume* medis sangat penting, karena sangat berpengaruh pada pembiayaan kesehatan dirumah sakit.

Berikut ini hasil analisis keterisian dari masing-masing komponen:

a. Distribusi Keterisian Identifikasi Pasien

Tabel 4. 2 Distribusi Keterisian Identifikasi Pasien

Identifikasi	Lengkap		Tidak Lengkap	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Nomor RM	86	100	0	0
Nama	86	100	0	0
Jenis Kelamin	86	100	0	0
Tanggal Lahir	86	100	0	0

Sumber : Hasil Checklist Observasi di RSUD Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat keterisian identifikasi pasien mencapai angka kelengkapan 100% dari 86 berkas rekam medis, oleh karena itu di rumah sakit umum pku muhammadiyah bantul untuk identifikasi pasien telah menggunakan print label elektronik.

b. Distribusi Keterisian Laporan yang Penting

Tabel 4. 3 Distribusi Keterisian Laporan Yang Penting

Laporan yang Penting	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah Berkas	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Diagnosis Utama	38	44	48	56	86	100
Pemeriksaan fisik	32	37	54	63	86	100
Keadaan Keluar	41	47	45	53	86	100
Tanggal Masuk RS	86	100	0	0	86	100
Tanggal Keluar RS	70	81	16	19	86	100
Jam Masuk	68	79	18	21	86	100
Jam keluar	38	44	48	56	86	100

Sumber : Hasil Checklist Observasi di RSUD Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kelengkapan pada laporan penting mencapai angka keterisian tertinggi sebesar 100% lengkap yaitu pada item tanggal masuk. Sedangkan ketidakterisian mencapai angka tertinggi yakni sebesar 63% yaitu pada item pemeriksaan fisik, dan 56% pada diagnosis utama, 53% pada keadaan keluar, 19% pada tanggal keluar, 21% pada jam masuk, dan 56% pada jam keluar. Jadi di rumah sakit umum pku muhammadiyah bantul untuk keterisian *resume* medis kategorikan masih cukup tinggi, karena keterisian *resume* medis sangat berpengaruh terhadap pembiayaan kesehatan dirumah sakit, dan menghambat pengolahan data, penyusunan laporan, serta berdampak pada pelayanan klaim jaminan kesehatan atau klaim asuransi pasien, jika *resume* medis untuk pengajuan klaim tersebut tidak lengkap, hal tersebut dapat membuat pekerjaan menjadi tidak efisien, dan terjadi pending klaim. Pentingnya keterisian *resume* medis karena sumber data untuk mengkodekan berasal dari rekam medis yaitu data diagnosis dan tindakan yang terdapat pada *resume* medis pasien, ketepatan koding diagnosis sangat berpengaruh terhadap hasil grouper dalam aplikasi INA-CBGs, jika *resume* medis untuk pengajuan klaim tersebut tidak lengkap dapat berpengaruh terhadap mutu rumah sakit.

c. Distribusi Keterisian Autentifikasi

Tabel 4. 4 Distribusi Keterisian Autentifikasi

Autentifikasi	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	jumlah	(%)
Tanda Tangan	54	63	32	27	86	100
Nama Terang Dokter	54	63	32	27	86	100

Sumber : Hasil Checklist Observasi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat keterisian mencapai angka sebesar 63% lengkap. Tingkat ketidakterisian mencapai angka 27% tidak lengkap yaitu pada item tanda tangan dan nama terang dokter.

## 2. Besar Lembar Resume Medis Yang di Kembalikan Oleh Verifikator BPJS ke Petugas Rekam Medis Sebelum Pengajuan Klaim

Berdasarkan berkas rekam medis BPJS rawat inap yang di teliti pada bulan juni 2019 dengan jumlah 86 berkas rekam medis yang di kembalikan oleh verifikator BPJS ke petugas rekam medis untuk di lengkapi kembali sebelum pengajuan klaim asuransi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Keterisian Komponen

Komponen	Lengkap		Tidak Lengkap	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Identifikasi	86	100	0	0
Laporan yang penting	32	37	54	63
Autentifikasi	54	63	32	37

Sumber : Hasil Checklist Observasi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat keterisian pada identifikasi mencapai 100%. Oleh karena itu di rumah sakit umum pku muhammadiyah bantul telah menggunakan print label elektronik sehingga untuk identifikasi pasien seluruhnya telah terisi lengkap. Sedangkan tingkat ketidakterisian tertinggi mencapai 63% pada laporan penting dan autentifikasi mencapai 37% .

### C. Pembahasan

#### 1. Keterisian Resume Medis

Menurut Hatta (2014) kelengkapan pengisian rekam medis sangat penting di lakukan karena rekam medis setiap pasien berfungsi sebagai tanda bukti sah yang dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Oleh karena itu rekam medis yang lengkap harus setiap saat tersedia dan berisi data informasi tentang pemberian pelayanan kesehatan yang sudah di berikan secara jelas. Isi *resume* medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, ringkasan hasil pemeriksaan fisik, diagnosis, tindakan yang diberikan, laporan penting, dan

autentifikasi. Dengan demikian lembar *resume* medis harus di tandatangi dan diisi secara lengkap oleh dokter yang merawat pasien (Permenkes, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Bantul, rata-rata yang dikembalikan oleh verifikator BPJS kepada petugas rekam medis pada bulan juni 2019 dalam enam hari kerja yaitu 14% dari 86 jumlah berkas rekam medis secara keseluruhan. Ketidaklengkapan pada item yang ada diformulir resume medis masih cukup tinggi seperti diagnosis utama sebesar 56% (48 berkas), pemeriksaan fisik 63% (54 berkas), keadaan keluar 53% (45 berkas), tanggal keluar 18% (16 berkas), jam masuk 21% (18 berkas), tandatangan 27% (32 berkas), dan nama terang dokter 27% (32 berkas). Sehingga Keterisian formulir *resume* medis di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul dikategorikan belum terisi lengkap. Diambil 86 berkas rekam medis pasien BPJS rawat inap yang diobservasi secara langsung diketahui ketidakterisian tertinggi terdapat pada item laporan penting yaitu 63%.

Kelengkapan rekam medis yang ditulis oleh dokter akan sangat membantu petugas rekam medis dalam mengajukan klaim asuransi pasien kepada BPJS internal dengan mudah, karena mutu klaim akan mempengaruhi *cash flow* rumah sakit. Kecepatan klaim sangat dipengaruhi oleh kecepatan penyelesaian berkas rekam medis, data INA-CBGs rumah sakit dapat digunakan/dimanfaatkan tidak hanya untuk klaim tetapi juga dapat digunakan untuk menilai *performance* rumah sakit dan *performance* SDM khususnya profesi dokter.

Alur Prosedur Pelayanan Klaim BPJS di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul sudah sesuai dengan peraturan BPJS yang berlaku mulai dari pihak rumah sakit memberikan data kepada bagian BPJS kemudian dari pihak BPJS memberikan data kepada verifikator internal untuk dilakukan proses pengecekan dan bagian verifikator internal menentukan data tersebut dikatakan acc atau tidak, apabila data tersebut pending akan dikembalikan lagi untuk dilengkapi kembali kekurangan tersebut. Pentingnya keterisian *resume* medis sangat berpengaruh terhadap pembiayaan kesehatan dirumah sakit, dan



menghambat pengolahan data, penyusunan laporan, serta berdampak pada pelayanan klaim jaminan kesehatan atau klaim asuransi pasien, jika *resume* medis untuk pengajuan klaim tersebut tidak lengkap, hal tersebut dapat membuat pekerjaan menjadi tidak efisien, dan terjadi pending klaim.

## **2. Besar Lembar Resume Medis Yang di Kembalikan Oleh Verifikator BPJS Kepada Petugas Rekam Medis Sebelum Pengajuan Klaim Asuransi.**

*Resume* medis merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Lembar ini harus di tanda tangani diisi lengkap oleh dokter yang merawat pasien. (Hatta, 2013) isi *resume* medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, pemeriksaan fisik, diagnosa utama, pengobatan/tindakan, tanggal dan jam masuk, tanggal dan jam keluar keadaan pulang dan autentifikasi.

Berdasarkan berkas rekam medis pasien BPJS rawat inap dirumah sakit umum pku muhammadiyah bantul yang di teliti pada bulan juni tahun 2019 dalam enam hari kerja dengan jumlah persentase rata-rata 14% yaitu (86 berkas) tidak lengkap yang di kembalikan oleh verifikator BPJS ke petugas rekam medis untuk di lengkapi kembali sebelum pengajuan klaim asuransi BPJS. Oleh sebab itu karena pentingnya keterisian *resume* medis sangat berpengaruh terhadap pembiayaan kesehatan dirumah sakit, dan menghambat pengolahan data, penyusunan laporan, serta berdampak pada pelayanan klaim jaminan kesehatan atau klaim asuransi pasien, jika *resume* medis untuk pengajuan klaim tersebut tidak lengkap, hal tersebut dapat membuat pekerjaan menjadi tidak efisien, dan terjadi pending klaim.